

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh dari lapangan dan dikonfirmasi dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti yang sudah diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis mencoba memberikan simpulan mengenai beberapa focus penelitian yakni tentang keharmonisan komunikasi antarbudaya keluarga beda etnis yang berada di kabupaten Gresik.

Keharmonisan komunikasi antarbudaya pada keluarga beda etnis dapat terlihat dalam sebuah awal proses pernikahan pasangan. Ketika keluarga besar tidak memberikan restu untuk menikah, Kesepakatan yang diambil oleh dua individu yang memiliki budaya berbeda adalah dengan melakukan langkah-langkah persuasif untuk meredam ketegangan akibat pertentangan keluarga yang tidak menyetujui perkawinan berbeda etnis tersebut. meskipun budaya berbeda tetapi agama menjadi landasan mutlak kehidupan rumah tangga mereka. Kalaupun berbeda budaya, agama yang dianut oleh keluarga tetap harus satu.

Dalam berkomunikasi keluarga beda etnis menggunakan simbol simbol verbal dan nonverbal yang merupakan proses yang sangat penting. Mayoritas pasangan yang memutuskan melakukan pernikahan antar etnis harus memiliki pola pikir terbuka terhadap budaya yang dibawanya dan dibawa oleh pasangannya, termasuk kepercayaan, nilai dan norma. Jika

kedua pihak tidak memiliki pola pikir terbuka, akan terjadi pemaksaan kehendak untuk mempraktikkan kepercayaan, nilai dan norma yang dianut oleh pasangannya, sehingga kemungkinan langgengnya sebuah pernikahan tidak akan ada.

Pola komunikasi sirkular terlihat dari proses komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Dalam komunikasi sirkular, digambarkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang dinamis, pesan disalurkan melalui proses encoding dan decoding.

Pola komunikasi bintang, komunikasi antara suami, istri dan anak-anak. Komunikasi digambarkan sebagai proses dinamis dimana setiap anggota keluarga dapat menyampaikan informasi yang telah didapatnya. Setiap anggota keluarga dapat melakukan umpan balik tanpa adanya dominasi dari satu orang.

Dalam proses penyelesaian konflik para keluarga beda etnis menggunakan komunikasi yang bersifat terbuka. Terdapat beberapa cara dalam menangani suatu konflik dalam kaitan keluarga beda etnis. Dalam penelitian ini Tipe integrasi dan tipe kompromi yang dipakai untuk menangani suatu konflik pada keluarga beda etnis.

Sementara untuk pola pengasuhan anak, orang tua mempunyai keinginan untuk mewariskan tradisi-tradisi budaya. Tetapi, kendala mereka adalah tidak memiliki pemahaman mendalam mengenai masing-masing budaya. Sehingga jalan yang paling aman untuk ditempuh adalah tetap memberikan pengertian kepada anak, bahwa orang tua mereka memiliki

dua budaya yang berbeda dan mengenalkan budaya tersebut secara bertahap.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan uraian bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak :

1. Bagi Program Studi Komunikasi UIN Sunan Ampel

Bagi program studi komunikasi diharapkan dapat mencetak generasi generasi yang ahli berkomunikasi dan sadar akan realitas komunikasi antarbudaya yang harus berwawasan luas. Sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya.

2. Bagi keluarga beda etnis

Hambatan komunikasi antarbudaya sering disebabkan karena persepsi terhadap budaya lain (stereotype). Namun hal itu dapat dikurangi yaitu dengan memiliki pola pikir terbuka terhadap budaya lain, saling menghargai budaya lain.

3. Bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya

Bagi para pembaca dan peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan fokus masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini disarankan agar melakukan dengan lebih tekun dengan metode perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan kasus negatif karena penuturan subyektif dari informan yang merupakan data primer dari penelitian ini harus diperiksa konsistensinya.